



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Kartika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026

Yoana Kresensia Br Sirait^{1*}, Ester Julinda Simarmata², Paska Sriulina Tarigan³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Email: yoanakresensia@gmail.com, ester_simarmata@ust.ac.id, Paskasritarigan96@gmail.com

*Penulis Korespondensi: yoanakresensia@gmail.com,

Abstract. This study aimed to determine the effect of the cooperative learning model of the Snowball Throwing type on students' learning outcomes in IPAS for Grade III students at SD Kartika 1-2 Medan in the 2025/2026 academic year. This study employed a quantitative approach using an experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design. The population and sample consisted of all 36 Grade III students at SD Kartika 1-2 Medan, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through tests, questionnaires, and documentation. The test instrument consisted of 50 multiple-choice questions administered before and after the implementation of the Snowball Throwing learning model. Data were analyzed using descriptive statistics, a normality test, and a paired sample t-test. The results showed that the mean pretest score was 66.388, while the mean posttest score increased to 82.777, representing an improvement of 16.389 points. The paired sample t-test results showed that the calculated t-value was 8.340, which was greater than the critical t-value of 2.032, with a significance value of $0.000 < 0.05$. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. The results indicate that the Snowball Throwing cooperative learning model had a significant effect on students' IPAS learning outcomes.

Keywords: Cooperative Learning; Elementary School Students; Learning Outcomes; Science; Snowball Throwing.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Kartika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Kartika 1-2 Medan yang berjumlah 36 siswa dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa 50 soal pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Snowball Throwing. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 66,388, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,777, dengan peningkatan sebesar 16,389 poin. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai thitung sebesar 8,340 > ttabel sebesar 2,032 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Kartika 1-2 Medan.

Kata kunci: Hasil Belajar; IPAS; Pembelajaran Kooperatif; Siswa Sekolah Dasar; Snowball Throwing.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Pendidikan menjadi sarana bagi individu untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan zaman. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan,

tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan karakter yang baik serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Simarmata (2023:123), pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan perlu dilakukan secara terencana dan optimal melalui proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif.

Pendidikan dasar memiliki peranan penting sebagai landasan bagi perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif, dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu memilih serta menerapkan model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, berinteraksi dengan teman, mengemukakan pendapat, serta membangun pemahaman melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan tentang alam dan kehidupan sosial yang berkaitan erat dengan lingkungan serta kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPAS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami berbagai fenomena di lingkungan sekitar melalui kegiatan mengamati, bertanya, mencoba, berdiskusi, dan menyimpulkan. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir, sikap peduli terhadap lingkungan, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS menjadi salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dapat menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sebaliknya, pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu,

diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, interaksi, kerja sama, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SD Kartika 1-2 Medan, diketahui bahwa proses pembelajaran masih kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, peserta didik juga belum terlibat secara optimal dalam kegiatan diskusi kelompok. Kondisi tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya keterlibatan, kolaborasi, komunikasi, dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga terlihat dari hasil belajar IPAS peserta didik kelas III. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas III, nilai ulangan harian IPAS masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Dari 36 peserta didik, sebanyak 3 peserta didik (8,33%) memperoleh nilai 83–100 dengan kategori sangat berkembang, sebanyak 5 peserta didik (13,88%) memperoleh nilai 75–82 dengan kategori berkembang, sebanyak 22 peserta didik (61,11%) memperoleh nilai 70–74 dengan kategori cukup berkembang, dan sebanyak 6 peserta didik (16,66%) memperoleh nilai 66–69 dengan kategori kurang berkembang. Dengan demikian, hanya 8 peserta didik (22,22%) yang telah mencapai nilai pada rentang KKTP 75–100, sedangkan sebagian besar peserta didik masih berada pada kategori cukup berkembang dan kurang berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan melibatkan peserta didik secara langsung.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik melalui kegiatan membuat, melempar, dan menjawab pertanyaan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok, menyusun pertanyaan, memahami pertanyaan yang diberikan, serta menyampaikan jawaban. Kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sekaligus melatih kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab. Suasana pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan interaksi antarpeserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPAS.

Penerapan model *Snowball Throwing* telah didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian Roosyanti dkk. (2022) dalam Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 3 Nomor 1, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Materi Perubahan Energi Pada Siswa Kelas III SDN Asemrowo Surabaya” menunjukkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang menggunakan model *Snowball Throwing* mencapai 80,17, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol mencapai 71,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya pengaruh positif model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik, masih terdapat ruang untuk melakukan penelitian pada konteks yang berbeda, khususnya pada peserta didik kelas III SD Kartika 1-2 Medan. Penelitian sebelumnya berfokus pada materi perubahan energi, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada kondisi pembelajaran IPAS di sekolah yang memiliki permasalahan berupa rendahnya keterlibatan peserta didik dan belum optimalnya hasil belajar. Perbedaan karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, lingkungan sekolah, serta konteks pelaksanaan penelitian menjadi bagian penting yang perlu dikaji untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan alternatif pembelajaran yang dapat membantu guru meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperbaiki hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan dan kajian penelitian terdahulu tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dipandang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas III. Model ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan bekerja sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Kartika 1-2 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan proses pembelajaran IPAS, khususnya sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan individu secara sadar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sianturi dkk. (2024:2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses seseorang melakukan usaha untuk mencapai perubahan perilaku yang diperoleh melalui pengalaman. Sejalan dengan pendapat tersebut, Priansa (2023:55) menjelaskan bahwa belajar merupakan usaha seseorang dalam mengatasi berbagai rintangan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, belajar tidak hanya berkaitan dengan memperoleh pengetahuan, tetapi juga mencakup proses pembentukan kemampuan dan perubahan perilaku peserta didik.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Sulistiasih (2023) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan dan sikap yang dapat diketahui melalui kemampuan menyelesaikan tugas dan menjawab soal evaluasi. Ajito (2024:12298) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kecakapan dan hasil yang diperoleh melalui proses belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai. Dengan demikian, hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, psikologis, minat, motivasi, perhatian, kesiapan, dan cara belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor eksternal yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan kelompok, membuat pertanyaan, melempar pertanyaan dalam bentuk bola kertas, dan menjawab pertanyaan yang diterima. Tiarma dkk. (2024:529) menjelaskan bahwa *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok serta keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan. Setiyawan (2023:100) juga menjelaskan bahwa model ini menggunakan bola pertanyaan yang dibuat dari kertas dan dilemparkan secara bergiliran sehingga mendorong siswa untuk berdiskusi, berpikir, dan memahami materi.

Penerapan *Snowball Throwing* diawali dengan penyampaian materi oleh guru dan pembentukan kelompok. Selanjutnya, ketua kelompok memperoleh materi untuk diteruskan kepada anggota kelompok. Peserta didik kemudian menyusun pertanyaan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Pertanyaan tersebut ditulis pada kertas, dibentuk seperti bola, dan dilemparkan kepada peserta didik atau kelompok lain. Peserta didik yang menerima bola pertanyaan membaca dan menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi dan penyimpulan pembelajaran.

Model *Snowball Throwing* memiliki kelebihan karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa, melatih kemampuan berpikir, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, serta mendorong kerja sama dan interaksi antarsiswa. Namun, model ini juga memiliki keterbatasan, antara lain membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, serta sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan dan pengawasan selama proses pembelajaran.

Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar yang mengintegrasikan pengetahuan alam dan sosial. IPAS berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, lingkungan, serta hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya. Agustina dkk. (2024:9181) menjelaskan bahwa IPAS bertujuan mengembangkan rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, pemahaman terhadap diri dan lingkungan, serta pengetahuan mengenai konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Dalam penelitian ini, pembelajaran IPAS difokuskan pada materi “Peran dan Interaksi Sosial di Masyarakat”. Materi tersebut berkaitan dengan peran dan tugas warga masyarakat, menjaga kebersihan, menghormati orang lain, membantu sesama, menjaga ketertiban, dan menjaga kerukunan. Materi tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan penerapan *Snowball Throwing* karena dapat dikembangkan melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan bekerja sama.

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki keterkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Kegiatan membuat dan menjawab pertanyaan memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan saling membantu dalam memahami materi. Dengan demikian, penerapan model *Snowball Throwing* diduga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Kartika 1-2 Medan pada siswa kelas III Tahun Pembelajaran 2025/2026. Rancangan kegiatan penelitian berlangsung pada tahun 2026, mulai dari tahap persiapan, observasi, penyusunan instrumen, pelaksanaan penelitian, analisis data, hingga penyusunan laporan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Kartika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang berjumlah 36 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi relatif kecil. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 36 siswa kelas III.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum memperoleh perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah memperoleh perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi “Peran dan Interaksi Sosial di Masyarakat”.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa 50 soal pilihan ganda yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan model *Snowball Throwing*, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru serta siswa selama proses penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan standar deviasi hasil belajar. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis dan uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*) untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

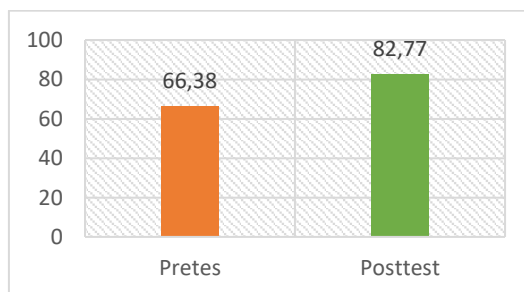
Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dilakukan melalui tahapan penyampaian materi, pembentukan kelompok, pemberian tugas kepada ketua kelompok, penyampaian materi kepada anggota kelompok, penyusunan pertanyaan, kegiatan melempar dan menerima bola pertanyaan, menjawab pertanyaan, evaluasi, dan penyimpulan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 83% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Respons siswa terhadap penerapan model juga menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan angket yang diberikan setelah pembelajaran, diperoleh rata-rata skor sebesar 87,22. Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Hasil angket tersebut memperkuat hasil observasi bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif, interaktif, dan menyenangkan.

Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Model

Hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata siswa sebesar 66,388 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 85. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi “Peran dan Interaksi Sosial di Masyarakat” masih belum optimal.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82,777 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 92. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 16,389 poin dari *pretest* ke *posttest*.



Gambar 4.3 Diagram Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Selain itu, standar deviasi *posttest* sebesar 8,701 lebih kecil dibandingkan standar deviasi *pretest* sebesar 11,909, yang menunjukkan bahwa nilai siswa setelah pembelajaran lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Tabel 4.18 Hasil Uji Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	36	40,00	85,00	66,388	11,909
<i>Posttest</i>	36	50,00	92,00	82,777	8,701
Angket	36	65,00	95,00	87,222	6,633
Valid N (listwise)	36				

Tabel 4.18 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar setelah penerapan model *Snowball Throwing*. Nilai rata-rata meningkat dari 66,388 menjadi 82,777. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran dengan model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama.

Uji Prasyarat dan Pengujian Hipotesis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Pada data *posttest*, diperoleh Lhitung sebesar 0,145 dan Ltabel sebesar 0,147, sedangkan pada data angket diperoleh Lhitung sebesar 0,121 dan Ltabel sebesar 0,1497. Karena nilai Lhitung lebih kecil daripada Ltabel, data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai thitung berdasarkan nilai absolut sebesar 8,430 dengan ttabel sebesar 2,030 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Kartika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan melibatkan siswa secara langsung. Model tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi, mendiskusikan materi bersama kelompok, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya melalui interaksi dengan teman.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Snowball Throwing* memperoleh respons positif dari siswa. Aktivitas siswa mencapai 85% dengan kategori sangat baik dan hasil angket memperoleh rata-rata 87,22. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa unsur kerja sama, interaksi, kegiatan bertanya dan menjawab, serta aktivitas melempar bola pertanyaan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Temuan tersebut sesuai dengan konsep model *Snowball Throwing* yang menekankan keterlibatan siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan serta kegiatan pembelajaran kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syaifullah dkk. (2024) mengenai pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan melalui perpaduan diskusi dan aktivitas fisik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kiptiyah dkk. (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat, dengan hasil *F*hitung 18,33 lebih besar daripada *F*tabel 4,20.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Roosyanti dkk. (2022) tentang pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar materi perubahan energi pada siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,17, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,00. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Snowball Throwing* berpotensi diterapkan pada pembelajaran sekolah dasar untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, peningkatan rata-rata hasil belajar dari 66,388 menjadi 82,777 serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ memberikan bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, bertanya, dan menjawab dapat mendukung pencapaian hasil belajar. Secara praktis, model *Snowball Throwing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPAS yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran IPAS kelas III SD Kartika 1-2 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 83% dengan kategori baik dan aktivitas

siswa sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Respons siswa terhadap penerapan model juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata angket sebesar 87,22.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,38 meningkat menjadi 82,77 pada *posttest*. Jumlah siswa yang mencapai KKTP 75 juga meningkat dari 12 siswa pada *pretest* menjadi 32 siswa pada *posttest*.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi “Peran dan Interaksi Sosial di Masyarakat”. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar.

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Guru dapat menggunakan model tersebut sebagai alternatif dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi yang membutuhkan keterlibatan dan interaksi antarsiswa. Dalam penerapannya, guru perlu memperhatikan pengelolaan waktu, pembentukan kelompok, pemberian arahan, serta pengelolaan kelas agar setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dengan anggota kelompok, berani menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai model *Snowball Throwing* pada materi, mata pelajaran, jenjang kelas, atau karakteristik peserta didik yang berbeda dengan tetap memperhatikan pengelolaan waktu dan keterlaksanaan setiap tahapan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M., Rahman, A., & Syamsuddin. (2024). Analisis penerapan model Project Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–54.
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Aristia, B. E., Junaidi, & Afifah. (2025). Penerapan metode *scaffolding* berbantuan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1598–1602. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.1038>
- Damayanti, T., Jayanti, & Manullang, J. G. (2025). Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 72 Palembang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1140–1149. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6427>

- Sulistiasih. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar.*, Kota Malang CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hajaroh & Raehanah (2022). *Statistika Pendidikan (teori dan praktek)*. Mataram. Sanabil
- Hasugian, Sitepu, A., Lumban Gaol, R., Abi, A. R., & Pinem, I. (2024). Pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa kelas III pada tema Praja Muda Karana di SD Negeri 068008 Medan Tuntungan tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 243–254.
- Setiyawan, H. (2023). Model pembelajaran *Snowball Throwing* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 53–59. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.1950>
- Husen, M. Y. (2020). *Belajar aktual dengan Snowball Throwing Teaching*. CV Jejak Publisher.
- Karnita, F., Alim, J. A., & Nirmala, S. D. (2026). Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa SD di Gugus Sartika Kecamatan Pasir Peny. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 5(1), 86–97. <https://doi.org/10.33578/kpd.v5i1.p86-97>
- Khairunnisa, S., & Elfrianto. (2025). The use of the *Snowball Throwing* model to increase student activeness in mathematics learning in class III of SD Negeri 064967 Medan Timur. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 5(1), 10–15.
- Lumbanbatu, I. L., Ginting, F. Y. A., Lumban Gaol, R., Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2024). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 067093 Medan Helvetia tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 122–132.
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi peluang siswa kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 6(2), 12296–12301.
- Na'imah, S., Supangat, & Dewi, T. R. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Ciptamuda. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 161–167. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1120>
- Pasaribu, F. S., Sipayung, R. F., Pinem, I., Ambarwati, N. F., & Juliana. (2024). Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 066650 Medan Kota tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 281–292.
- Priansa. (2023). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran* CV. Pustaka Setia Bandung.
- Pulungan, (2023). *Ensiklopedi Pendidikan* CV. Iscom Medan.
- Rama, A. A. B. T., & Kiptiyah, S. M. (2023). Pengembangan media pembelajaran flipbook untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pelajaran IPS. *Joyful Learning Journal*, 12(4), 195–200. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230>
- Rahma, N., Oktaviana, N. I., Fadhilah, P. N., Apriliani, D., Mulyati, M., & Marini, A. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1621–1632. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/6703>
- Romadani, I., Wardana, L. A., & Kasdriyanto, D. Y. (2024). Pengembangan model pembelajaran *Snowball Throwing* berorientasi *life skill* siswa kelas II SD Negeri Ngadisari 1 Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(3), 276–280. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i3.1571>

- Roosyanti, A., Hapsari, R. P., & Suprihatien. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar materi perubahan energi pada siswa kelas III SDN Asemrowo Surabaya. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v3i1.164>
- Santika. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar. *Journal of Teaching and Education*, 1–7.
- Sappaile, B. I. (2021). *Hasil belajar dan perspektif dukungan orang tua dan minat belajar siswa*. Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Sartika Budi dkk. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Jawa Timur* CV. UMSIDA Press.
- Simarmata dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD Negeri 104243 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7(2), 257–260. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Grup Penerbit CV ALFABET
- Syaifullah dkk. (2024). Pengaruh Metode Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di SD 39 Rabadompu Barat Kota Bima. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(1), 694–698. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2129>
- Tiarma dkk. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tarutung Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 08–13. <https://doi.org/10.58192/populer.v3i3.2316>
- Purba dkk. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 263–276. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v5i2.224>
- Wahyuni dkk. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri 101110 Aek Badak Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Jipdas (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(2), 390–399. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.630>